

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU RI Nomor 38 tahun 2019, Asuhan Keperawatan yaitu rangkaian kegiatan praktik keperawatan dan interaksi antar perawat dengan pasien dan lingkungan pasien diberbagai pelayanan kesehatan untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian pasien dalam merawat dirinya. Asuhan keperawatan terdiri dari beberapa tahap yaitu pengkajian keperawatan, menyusun diagnosa keperawatan, menentukan perencanaan keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan sampai dengan mengevaluasi tindakan (Purba, 2019).

Diabetes atau yang sering dikenal sebagai kencing manis merupakan keadaan dimana tubuh tidak mampu memproduksi insulin atau tubuh tidak bisa menggunakan cukup insulin. Diabetes adalah penyakit metabolic ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah (hiperglikemia) yang biasanya disebabkan karena adanya gangguan pada sekresi insulin, gangguan kerja insulin atau keduanya (Suryati, 2021). Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis progresif ditandai dengan adanya ketidakberdayaan tubuh melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein hal tersebut dikenal sebagai hiperglikemia disebut dengan kadar glukosa darah tinggi (Maria, 2021).

Menurut Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF), menyatakan bahwa penyakit diabetes melitus paling banyak pada usia 20 sampai 79 tahun dengan prevalensi 463 juta orang. Diantara 10 negara Indonesia berada pada peringkat ke-7 dengan 10,7 jumlah orang yang meninggal dunia (Pusat data dan informasi Kemenkes RI, 2020). Menurut hasil pemeriksaan gula darah, prevalensi diabetes melitus meningkat menjadi 8,5% pada tahun 2018 dari 6,9% pada tahun 2013. Menurut angka ini, baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui dirinya menderita penyakit diabetes melitus. Di daerah Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara dan Kalimantan Timur adalah wilayah dengan tingkat prevalensi tertinggi pada tahun 2013 dan tahun 2018 (Kemenkes RI, 2020). Menurut profil Kesehatan Yogyakarta tahun 2020, prevalensi individu dengan diabetes melitus sebesar 4,79%, dan populasi sasaran pasien diabetes melitus di Yogyakarta yang mendapat perawatan medis standar yaitu 71% dari populasi target prevalensi sebanyak 11.046 jiwa pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan, 2020).

Pada penyakit diabetes melitus atau yang dikenal sebagai penyakit kencing manis adalah penyakit yang berlangsung lama dan diderita sepanjang hidup. Diabetes melitus terbagi menjadi 2 jenis yaitu diabetes tipe 1 yang disebabkan oleh reaksi autoimun terhadap protein pulau pankreas dan diabetes tipe 2 disebabkan oleh resistensi insulin, gangguan sekresi insulin dan factor lingkungan seperti obesitas (kegemukan), makanan dengan porsi yang berlebih, tidak berolahraga, stress dan penuaan (Lestari, 2021).

Dampak bagi penderita diabetes melitus yaitu komplikasi kronis, komplikasi kronis tersebut meliputi penyakit makrovaskuler seperti penyakit arteri coroner, penyakit serebrovaskuler, hipertensi, penyakit pembuluh darah dan infeksi. Kemudian ada komplikasi mikrovaskuler meliputi retinopati, ulkus tungkai dan kaki, neuropati autonomi yaitu pupil, jantung, gastrointestinal, urogenital. Pada komplikasi kronis ini merupakan penyebab yang paling utama yaitu kesakitan dan kematian pada penderita diabetes melitus (Maria, 2021). Pasien dengan DM biasanya tidak melakukan perawatan secara mandiri yang sering disebut dengan self care. Self care adalah kemampuan yang dimiliki pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat umum dalam menjaga kesehatan tubuh supaya terhindar dari penyakit dengan dukungan tim medis maupun keperawatan, tujuan dari self care ini untuk mengontrol kadar gula darah pada penderita diabetes melitus dan mencegah terjadinya komplikasi yang akan timbul. Jika pada individu yang sudah terkena komplikasi DM bisa terjadi menurunnya usia harapan hidup dan menurunnya kualitas hidup penderita DM dengan adanya self care ini bisa meningkatkan usia harapan hidup dan kualitas hidup penderita DM. Salah satu intervensi keperawatan yang bisa dilakukan yaitu dengan self care karena itu merupakan kunci keberhasilan dalam mengelola dan meningkatkan status kesehatan penderita diabetes melitus kronis. Self care yang dapat dilakukan pada penderita DM kronis adalah dengan mengatur pola makan, perawatan pada kaki, melakukan aktivitas fisik (olahraga), memonitor gula darah secara mandiri, dan meminum obat diabetes. Perawat memiliki peran khusus pada pasien DM yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, membangun keterampilan, mengembangkan sikap untuk meningkatkan kualitas hidup,

mencegah komplikasi, dan perawatan diri bagi penderita DM. (Asyrofi, 2018).

Masalah keperawatan pada penderita diabetes melitus yang paling sering muncul yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah, gangguan integritas kulit/jaringan dan resiko perfusi serebral tidak efektif (Sudarmaji, 2020).

Ketidakstabilan kadar glukosa darah disebut sebagai hiperglikemia adalah kadar gula lebih tinggi dari pada nilai normal dan hipoglikemia adalah kadar gula lebih rendah dari pada nilai normal. Penatalaksanaan yang dapat diberikan pada penderita diabetes melitus terdiri dari 5 pilar yaitu edukasi, terapi nutrisi, Latihan jasmani, terapi obat dan monitor kadar gula darah secara mandiri (Alfaqih, 2022).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pasien Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Rumah Sakit swasta Daerah Yogyakarta dan memberikan asuhan keperawatan komprehensif pada pasien diabetes melitus dengan pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien diabetes melitus di Ruang Hibiscus Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien diabetes melitus di Ruang Hibiscus Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada pasien diabetes melitus di Ruang Hibiscus Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
- d. Mampu melakukan implementasi pada pasien diabetes melitus di Ruang Hibiscus Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien diabetes melitus di Ruang Hibiscus Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

B. Manfaat

1. Teoritis

Memberikan wawasan dan pemahaman bagi penulis dan pembaca dalam memberikan dan menyusun asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus.

b. Bagi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

Bisa digunakan untuk menambah ilmu dan wawasan mahasiswa dengan topik yang berkaitan dengan diabetes melitus

c. Bagi Rumah Sakit Stikes Bethesda Yogyakarta

Bisa menjadi pedoman dalam melakukan tindakan dan memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Mendapatkan asuhan keperawatan penyakit diabetes melitus dan mendapat informasi mengenai bagaimana cara mengatasi ketidakstabilan kadar gula darah saat dirumah

STIKES BETHESDA YAKKUM